

## IMPLEMENTASI TEKNIK UMPAN BALIK DALAM KEGIATAN KKG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU IPA MENYUSUN RPP

Made Raksa, Nyoman Dantes, Ida Bagus Putu Arnyana

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [raksamade@gmail.com](mailto:raksamade@gmail.com),  
[dantes@pasca.undiksha.ac.id](mailto:dantes@pasca.undiksha.ac.id), [putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPA SD Gugus IV Kecamatan Sukasada dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses melalui teknik umpan balik dalam kegiatan KKG. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subjek para guru IPA kelas IV, V dan VI se-Gugus IV SD Kecamatan Sukasada dengan jumlah 24 orang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumen dengan menggunakan instrument APKG I. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat Kemampuan guru menyusun RPP berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 adalah 69,57% dan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, Kemampuan guru menyusun RPP berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 adalah 96,52% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik umpan balik dalam kegiatan KKG sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPA dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada.

Kata kunci: teknik umpan balik, kemampuan guru, RPP, KKG.

### Abstract

This research aims to improve natural science teacher's ability in primary school cluster IV sub-district Sukasada in writing lesson plans implementation based on standard process through feedback technique in KKG activity. The result shows that in cycle I, teacher's ability in writing lesson plans refers to Permendiknas No. 41 Tahun 2007 was 69,57% and categorized as sufficient. While in cycle II, teacher's ability in writing lesson plans refers to Permendiknas No. 41 Tahun 2007 was 96,52% and can be categorized as very good. Based on the result, it can be concluded that the implementation of feedback technique in KKG activity was very effective to improve natural science teacher's ability in writing lesson plans implementation based on standard process in primary school cluster IV sub-district Sukasada.

Keywords: Feedback technique, Teacher's ability in writing lesson plans based on standard process.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang diikuti dengan gencarnya reformasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mendukung pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya mencapai hal ini pendidikan merupakan salah satu komponen terdepan. Melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat memiliki kualitas fisik dan kemampuan berpikir yang tinggi.

Pendidikan sebagai fasilitas utama untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) sepatutnya mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutu. Melalui pendidikan setiap bangsa menyiapkan SDM berkualitas agar mampu menghadapi tantangan perubahan yang ada di sekitarnya, sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi era globalisasi.

Dalam pendidikan tentunya terdapat berbagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk membantu peserta didik mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Realita pendidikan di Indonesia, kendala-kendala berupa keterbatasan SDM yang berkualitas terus saja terjadi. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan harus terus dikembangkan ke arah peningkatan mutu pendidikan.

Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan pemerintah, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya-upaya yang dimaksud adalah: penataan undang-undang pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan lainnya,

Pendidikan cenderung diaplikasikan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan secara formal yang juga menggunakan acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi untuk sekolah dasar, yang acuan tersebut sangat memengaruhi proses belajar dan mengajar untuk peserta didik. Peserta didik SD bagaikan kertas putih yang akan ditulisi dengan berbagai pengetahuan yang belum mereka ketahui. Untuk itu, peran guru sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa. Dalam proses ini guru hendaklah mempersiapkan dengan matang sebelum mengajar di kelas, dengan acuan maupun pedoman yang ada serta kreativitas guru yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu proses belajar siswa yang maksimal.

Sebagai seorang pendidik yang profesional guru haruslah memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Empat kompetensi tersebut adalah (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki guru adalah pemahaman tentang kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, bisa memanfaatkan teknologi, dan memahami perkembangan peserta didik.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang menuntut guru harus memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara

efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya, misalnya memahami materi pelajaran, konsep dan metode disiplin keilmuan, serta teknologi.

Jika seorang guru telah memiliki dan bisa mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Implementasi dari kompetensi pedagogik salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan dengan perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru akan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Hakiim (2009; 1), keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun perencanaan yang sudah baik sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka mungkin sekali akan gagal. Perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran belum akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Kenyataannya di lapangan banyak guru yang mengajar tanpa RPP yang sesuai harapan bahkan banyak guru juga yang mengajar tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Fakta yang penulis sampaikan didukung oleh data hasil pengamatan pengawas sekolah selama 1 tahun (Arsip Laporan Pengawas Sekolah Tahun 2012) yang menyatakan bahwa RPP yang dipakai oleh guru mengajar adalah RPP jiplakan dari tahun-tahun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan KTSP dituntut guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis SK-KD, silabus dan RPP. Guru diharapkan menyusun sendiri karena disesuaikan dengan karakteristik siswa dan daya dukung sekolah. Karakteristik siswa dan daya dukung sekolah yang berada di kota tentu berbeda dengan yang berlokasi di Desa. Namun kenyataan yang terjadi adalah guru-guru satu kecamatan berkumpul dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama-sama. Hasil dari KKG itulah yang digunakan bersama-sama tanpa menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan daya dukung sekolah. Tujuan dari KKG tersebut sebenarnya adalah untuk menyamakan konsep tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil dari KKG tersebut hanya sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah. Karena tuntutan administrasi dan waktu yang tersedia menyebabkan guru menggunakan begitu saja perangkat pembelajaran yang dihasilkan di kecamatan. Hal ini menyebabkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya RPP menjadi kurang. Inilah yang menjadi tugas dari kepala sekolah dan pengawas untuk membangkitkan motivasi para guru untuk belajar menyusun RPP,

agar kemampuan pedagogik mereka meningkat.

Penyebab dari perlakuan guru seperti yang penulis paparkan di atas adalah akibat guru sudah terlena dengan RPP yang dibuat oleh MGMP. Akibat sudah adanya RPP yang dibuat oleh MGMP terlintas di benak guru-guru bahwa mereka tidak perlu lagi membuat RPP. Disamping itu kurangnya tuntutan supervisor (dalam hal ini Kepala Sekolah) agar guru-gurunya membuat RPP sebelum mengajar juga menjadi kendala yang membiasakan guru-guru bersifat acuh tak acuh terhadap pembuatan RPP. Kebijakan lama dimana pengelolaan pendidikan bersifat *macro oriented* artinya pengelolaan pendidikan dilakukan oleh pusat. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap masalah yang akan diteliti. Ini terungkap bahwa salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil adalah pengelolaan pendidikan selama ini sifatnya adalah *macro oriented* yaitu penentuan kebijakan diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat (Dirjen Dikemenum, 1999: 2).

Hal ini juga terjadi pada guru-guru IPA kelas IV, V, dan VI sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Sukasada. Mereka hanya menggunakan RPP yang diberikan dari kecamatan. Ketidakmampuan guru membuat RPP yang sesuai dengan standar proses yakni permendiknas nomor 41 tahun 2007 juga terungkap dalam hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sekolah yang berada di gugus IV kecamatan sukasada pada tanggal 27 – 28 Juli 2012. Yang menyatakan bahwa guru belum mampu menyusun RPP secara mandiri.

Sulitnya merubah tingkah laku guru yang keadaannya sudah sedemikian rupa selama bertahun-tahun merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Agar mampu merubah hal seperti ini, guru perlu diberikan pengertian-pengertian, ilmu-ilmu, praktek-praktek serta pemberian umpan balik. Pemberian umpan balik sangat berguna dalam pelaksanaan supervisi guru seperti pendapat yang diungkapkan oleh Ma'mur (2012;107) yang menyatakan bahwa dalam supervisi, umpan balik (*feedback*) yang

diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peningkatan kemampuan guru IPA kelas IV, V, dan VI sekolah dasar di gugus IV Kecamatan Sukasada sangat perlu untuk dilaksanakan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan pada guru-guru IPA kelas IV, V, dan VI sekolah dasar di gugus IV Kecamatan Sukasada, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah binaan peneliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari 2013. Tempat penelitian di Gugus IV, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Subjek penelitian ini adalah para guru yang mengajar mata pelajaran IPA kelas IV, V dan VI se- Gugus IV SD Kecamatan Sukasada dengan jumlah 24 orang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan tindakan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi dan interpresentasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, dan 4) refleksi.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu dibuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus I. Rancangan siklus I dimulai dengan tahap: 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) evaluasi dan refleksi.

Perencanaan adalah persiapan menjelang pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus. Persiapan ini sebenarnya sudah dapat disebut tindakan juga tetapi masih diluar siklus pembelajaran. Rencana kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan materi tentang penyusunan RPP yang berorientasi pada standar proses.
- 2) Menyiapkan instrument APKG I yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam

menyusun RPP yang berorientasi pada standar proses.

Setelah perencanaan selesai dilakukan maka dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Guru kelas IV, V dan VI berkumpul di ruang guru SD Inti dan membawa dokumen RPP masing-masing satu RPP (satu eksemplar).
- b. Peneliti menilai RPP dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG I).
- c. Guru mencatat bagian-bagian/komponen RPP yang tidak sesuai dengan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG I).
- d. Guru mencermati butir-butir APKG I, selanjutnya melaksanakan diskusi menyusun RPP yang mengacu kepada APKG I dan Standar Proses.
- e. Peneliti/pelatih memberikan umpan balik.
- f. Guru memperbaiki komponen RPP sesuai balikan yang diberikan.

Jika pelaksanaan siklus sudah dapat berjalan dan selesai dengan baik, maka dilanjutkan pada kegiatan pengamatan/observasi/evaluasi.

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti, pengamatan diarahkan kepada hasil diskusi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru (IPKG I), meliputi: (1) Perumusan Indikator Pencapaian/ tujuan pembelajaran. (2) Pengorganisasian Pengalaman Belajar /kegiatan belajar siswa. (3) Pengorganisasian Materi Pembelajaran. (4) Pendekatan dalam Pembelajaran. (5) Kesesuaian Sumber/Media Pembelajaran. (6) Ketepatan dan kesesuaian Rancangan Langkah-langkah Pembelajaran. (7) Penilaian hasil belajar. (8) Penunjang.

Dalam kegiatan pengamatan/observasi/evaluasi peneliti menilai RPP hasil diskusi dengan menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru I (Instrumen Penilaian RPP). Penilaian ini dimaksudkan untuk memperoleh data pada bagian-bagian manakah guru masih lemah dalam menyusun RPP.

Kegiatan terakhir pada rancangan penelitian ini adalah refleksi. Pada kegiatan refleksi, peneliti mengikutsertakan semua guru kelas, dengan maksud sebagai pembinaan khusus penyusunan RPP. Guru yang dijadikan subyek penelitian dalam kegiatan tindakan balikan memaparkan pengalamannya, yaitu membandingkan antara RPP yang dibuat sebelum dilibatkan dalam penelitian tindakan sekolah dan RPP yang dibuat setelah dilibatkan pada penelitian tindakan sekolah.

Setelah siklus I terselesaikan dengan baik, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada Siklus II juga dilaksanakan langkah-langkah kegiatan seperti siklus I. Namun, Pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi dari siklus I.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah studi dokumen. Metode studi dokumen digunakan untuk mengidentifikasi RPP mata pelajaran IPA yang dibuat oleh guru kelas IV, V, dan VI di SD gugus IV Kecamatan Sukasada untuk mengenali apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. “

Tingkatan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M(%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 01 Pedoman Konversi Skala Lima

| Persentase (%) | Kriteria      |
|----------------|---------------|
| 90 -100        | Sangat Baik   |
| 75 – 89        | Baik          |
| 65 – 74        | Cukup         |
| 40 – 64        | Kurang        |
| 0 – 39         | Sangat Kurang |

(Dantes, 2008)

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 berada pada kategori baik.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, disusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan berhubungan dengan Peningkatan Keterampilan Menyusun RPP Berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 melalui implementasi Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPA di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan skenario yang telah ditentukan. Pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pelaksanaan proses pelatihan penyusunan RPP dilakukan pada bulan Januari.

Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi pada saat menganalisis SK dan KD menjadi indikator.
2. Dari hasil penyampaian pendapat guru, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam memilih kata kerja operasional.
3. Peneliti menjelaskan kata kerja operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan

indikator, dan memberikan contoh penyusunan indikator sehingga tidak berkuat pada C1 saja.

4. Guru menganalisis SK dan KD menjadi indikator di bawah bimbingan peneliti.

Pada pertemuan kedua dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi pada saat menganalisis SK dan KD menjadi materi.
2. Dari hasil penyampaian pendapat guru, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam pemilihan materi yang tepat dan menyusun materi secara sistematis.
3. Peneliti menjelaskan cara pemilihan materi yang tepat dan menyusun materi secara sistematis serta memberikan contoh penyusunan materi.
4. Guru menganalisis SK dan KD menjadi materi di bawah bimbingan peneliti.

Pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi pada saat menganalisis SK dan KD menjadi kegiatan pembelajaran.
2. Dari hasil penyampaian pendapat guru, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada Permendiknas

No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

3. Peneliti menjelaskan cara menyusun kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses serta memberikan contoh penyusunan kegiatan pembelajaran.
4. Guru menganalisis SK dan KD menjadi kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan peneliti.

Pada pertemuan keempat dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi pada saat menyusun RPP berorientasi Permendiknas No. 41 Tahun 2007.
2. Dari hasil penyampaian pendapat guru, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang sesuai. Kadangkala soal dalam penilaian tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, materi yang disusun tidak sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, serta tujuan pembelajaran tidak disusun berdasarkan tingkatan ranah baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.
3. Peneliti menjelaskan cara menyusun RPP yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses serta memberikan contoh penyusunan RPP.
4. Guru menyusun RPP yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 di bawah bimbingan peneliti.
5. Peneliti menilai RPP guru dengan APKG 1.

Berdasarkan hasil observasi dan pemantauan yang dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa masih ada beberapa guru yang belum menguasai cara menganalisis SK, KD menjadi indikator, SK, KD menjadi materi, SK, KD menjadi kegiatan

pembelajaran, dan menyusun RPP berorientasi Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena selama ini guru tidak menyusun sendiri RPP yang digunakan pedoman dalam pembelajaran. RPP yang digunakan disusun bersama-sama baik di tingkat gugus maupun kecamatan. Sehingga RPP yang disusun belum tentu sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah masing-masing.

Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Dalam menyusun indikator, guru masih bingung dalam menggunakan kata kerja operasional.
2. Soal yang disusun guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
3. Soal yang disusun cenderung monoton di C1 saja.

Pada tahap perencanaan siklus II, perencanaan dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan tetap disusun berhubungan dengan Peningkatan Keterampilan Menyusun RPP Berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 melalui implementasi Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPA di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013. Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan langkah-langkah sebelumnya. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan lebih mendalam tentang kata kerja operasional yang bisa digunakan dalam menyusun indikator maupun tujuan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan kepada guru tentang cara penyusunan soal yang benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan skenario yang telah ditentukan. Pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada bulan Pebruari.

Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti mengevaluasi analisis SK dan KD menjadi indikator yang disusun guru.
2. Peneliti memberikan umpan balik terhadap analisis SK dan KD menjadi indikator yang disusun guru.
3. Guru menganalisis SK dan KD menjadi indikator di bawah bimbingan peneliti.

Pada pertemuan kedua dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti mengevaluasi analisis SK dan KD menjadi materi yang disusun guru.
2. Peneliti memberikan masukan terhadap analisis SK dan KD menjadi materi yang disusun guru.
3. Guru menganalisis SK dan KD menjadi materi di bawah bimbingan peneliti.

Pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti mengevaluasi analisis SK dan KD menjadi kegiatan pembelajaran yang disusun guru
2. Peneliti memberikan umpan balik terhadap analisis SK dan KD menjadi kegiatan pembelajaran yang disusun guru
3. Guru menganalisis SK dan KD menjadi kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan peneliti.

Pada pertemuan keempat dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti mengevaluasi RPP berorientasi Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang disusun guru.
2. Peneliti memberikan umpan balik terhadap RPP berorientasi

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang disusun guru.

3. Guru menyusun RPP yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 di bawah bimbingan peneliti.
4. Peneliti menilai RPP yang dibuat guru yang sudah berorientasi kepada Permendiknas No. 41 tahun 2007 dengan APKG 1.

Berdasarkan hasil observasi dan pemantauan yang dilakukan pada siklus II, setelah diberikan tindakan Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG yang lebih optimal lagi pada siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP.

Pada siklus II, guru diberikan penjelasan mengenai Permendiknas No. 41 Tahun 2007 secara lebih mendalam. Kemudian guru dibimbing untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SK, KD, maupun indikator. Indikator yang disusun disesuaikan dengan SK, KD, materi, maupun keadaan siswa di sekolah masing-masing. Setelah guru mampu melakukan analisis, barulah mulai merancang langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007, dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi sekolah dan siswa masing-masing.

Setelah guru diberikan bimbingan secara lebih intensif melalui Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG, akhirnya guru mampu menyusun RPP yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Selama ini supervisi yang dilakukan pengawas lebih banyak berupa instruksi yang harus diikuti guru, tanpa ada interaksi atau diskusi. Melalui Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG yang dilakukan, guru merasa nyaman dalam memaparkan kesulitan-kesulitan yang dialami terutama dalam penyusunan RPP yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Terjadi interaksi yang kondusif antara guru dengan peneliti, sehingga bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan kemampuan guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II maka kemampuan guru



dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tergolong sangat baik. Dengan demikian guru telah memahami Permendiknas No.41 Tahun 2007, dan guru sudah mampu menuangkan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Dengan demikian penerapan Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP mulai dari menganalisis SK dan KD, menyusun indikator, menyusun materi, sampai akhirnya menyusun RPP yang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka kriteria ketuntasan minimal baik yang direncanakan sudah terpenuhi. Maka dari itu siklus dapat dihentikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, kemampuan guru IPA SD Gugus IV Kecamatan Sukasada menyusun RPP yang berorientasi Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Stándar Proses dapat ditingkatkan melalui Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan guru menganalisis SK, KD menjadi indikator, menganalisis SK, KD menjadi materi, dan menganalisis SK, KD menjadi kegiatan pembelajaran.

*Kedua*, penerapan Teknik Umpan Balik dalam kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru IPA SD Gugus IV Kecamatan Sukasada dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007. Hal ini terlihat dari tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 69,57% yang tergolong cukup, meningkat pada siklus II menjadi 96,52% yang tergolong sangat baik. Peningkatan kemampuan guru menyusun RPP seiring dengan peningkatan wawasan guru tentang Permendiknas No. 41 tahun 2007. Apabila guru telah memahami isi dari Permendiknas No. 41 tahun 2007, maka guru tersebut akan mampu menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 tersebut. Penerapan Teknik

Umpan Balik dalam kegiatan KKG mampu mengatasi kesulitan dan hambatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena sifatnya yang kolegial. Tidak ada lagi instruksi yang bersifat menekan, tetapi diskusi atau interaksi yang kondusif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Bagi peserta didik, diharapkan mengadakan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya diadakan perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan dalam rangka mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Bagi guru, hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam persiapan melakukan layanan belajar.

Bagi kepala sekolah, hendaknya mampu mengembangkan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka pengembangan manajemen berbasis sekolah dan sekaligus sebagai media strategis dalam menjalin kemitraan yang mutualis antara sekolah dengan pihak lain, dalam upaya melakukan berbagai inovasi dan perbaikan-perbaikan kualitas guru, serta peningkatan profesionalisme staf (guru) di sekolahnya.

Bagi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten, hendaknya mampu mengambil kebijakan pendidikan, khususnya berkait dengan pemberdayaan guru, serta turut memberi kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas profesionalisme guru-guru pemegang mata pelajaran, sehingga mereka nantinya dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada mata pelajaran lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Dantes. Nyoman. 2008. Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan

Penjaminan Mutu Pendidikan.  
Tersedia pada  
<http://www.nyomandantes.wordpress.com>.  
Diunduh pada tanggal 6  
Nopember 2012.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*.  
Yogyakarta. ANDI.

Dirjen PMPTK. 2006. Panduan  
Pelaksanaan Sertifikasi Guru Tahun  
2006. Jakarta: Depdiknas.

Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan  
Pembelajaran*. Bandung; CV  
Wacana Prima.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional